

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian terhadap teks Bilangan 20:2-13 adalah sebagai berikut :

1. Mengenai kondisi emosional Musa memang tidak dijelaskan secara langsung dalam teks Bilangan 20:2-13 apakah ia marah atau tidak, namun hal ini tergambar dari tindakan yang Musa lakukan. Pertama, jika Musa tidak sedang marah, maka Musa tidak akan berkata kepada bangsa Israel "*dengarlah kepadaku hai orang-orang durhaka....*". Ini merupakan kalimat yang kasar, seseorang tidak akan mengatakan kalimat yang kasar apabila dia sedang ada dalam kondisi damai dan bahagia. Kedua, jika Musa tidak sedang marah, maka Musa pasti akan melakukan seperti yang Tuhan perintahkan, yaitu hanya mengatakan kepada bukit batu supaya mengeluarkan air. Tetapi pada kenyataannya Musa malah memukul bukit batu sebanyak dua kali. Menurut peneliti, ini terjadi karena Musa yang sedang dalam keadaan marah sudah tidak dapat lagi membedakan yang benar dan yang salah dan bahkan tidak mampu mengendalikan diri. Dengan demikian, kemarahan Musa menjadi dosa di hadapan Allah.

2. Kemarahan Musa tentu saja bukan tanpa alasan. Setelah mengalami peristiwa dukacita karena kehilangan saudara perempuan, kini ia harus diperhadapkan dengan sesuatu yang sangat menguji kesabaran, yakni pemberontakan bangsa Israel. Kemarahan Musa tidak seharusnya ia tunjukkan dengan cara melanggar perintah Allah, sebab sebagai seorang pemimpin, Musa harus mampu menjadi teladan yang baik. Musa pada akhirnya harus menerima konsekuensi dari kemarahannya, yakni tidak dapat memasuki Tanah Perjanjian.

B. SARAN

Melalui teks dalam Bilangan 20:2-13, peneliti menyarankan bagi para pembaca, siapapun itu. Jangan biarkan kemarahan menguasai hati dan pikiran. Sebab, jika kemarahan lebih mendominasi sesungguhnya hati akan sulit untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Kemarahan bisa saja menghancurkan hubungan keluarga, persahabatan dan relasi-relasi yang lain. Kemarahan yang berlebihan bisa membuat seseorang kehilangan kesempatan-kesempatan berharga dalam hidup. Ketika diperhadapkan dengan permasalahan, janganlah cepat-cepat mempersalahkan orang lain, melainkan terlebih dahulu mengintrospeksi diri. Berhati-hatilah untuk berkata dan bertindak ketika sedang dalam keadaan emosi atau marah, jika tidak, pada akhirnya itu hanya akan meninggalkan luka batin dan merugikan orang lain bahkan bagi diri sendiri.